

**KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM MENJALIN
HARMONISASI HUBUNGAN DI LINGKUNGAN PESANTREN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan
Kabupaten Brebes)**



Oleh:

Azqi Zakiatal Fitri

NIM: 19202012003

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azqi Zakitala Fitri, S.Sos
NIM : 19202012003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Azqi Zakitala Fitri, S.Sos
NIM: 19202012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azqi Zakiatal Fitri, S.Sos
NIM : 19202012003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jerjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

yang menyatakan,



Azqi
Azqi Zakiatal Fitri, S.Sos
NIM: 19202012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Jumat, 12 Agustus 2022
2. Pukul : 09:00 s/d 10:30 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum	1.
2.	Penguji I	Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum	2.
3.	Penguji II	Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.	3.
4.	Penguji III	Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : AZQI ZAKIATAL FITRI, S.Sos
2. Nomor Induk Mahasiswa : 19202012003
3. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Semester : V
5. Program : S2
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM MENJALIN HARMONISASI HUBUNGAN DI LINGKUNGAN PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 12 Agustus 2022
 Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
 NIP. 19700125 199903 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1393/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022


Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM MENJALIN HARMONISASI HUBUNGAN DI LINGKUNGAN PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZQI ZAKIATAL FITRI, S.Sos
 Nomor Induk Mahasiswa : 19202012003
 Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
 SIGNED

Valid ID: 62fe8e4064db



Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
 SIGNED

Valid ID: 639495bca9e6



Penguji III

Dr. Hamdan Dawlay, M.Si., M.A.
 SIGNED

Valid ID: 62f6d73701e6



Yogyakarta, 12 Agustus 2022
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
 SIGNED

Valid ID: 630c1a1e6451

SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM MENJALIN HARMONISASI HUBUNGAN
DI LINGKUNGAN PESANTREN**

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes)


Yang ditulis oleh:

Nama : Azqi Zakiatul Fitri, S.Sos
NIM : 19202012003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022
Pembimbing


Dr. Klhadiq, S.Ag., M.hum
NIP. 197001251999031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT tesis ini mampu terselesaikan.

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak H. Ahmad Zamroni, S.Ag dan Ibu Hj. Istianah tercinta yang senantiasa mendo'akan disetiap waktu dan selalu mendukung dengan penuh kesabaran, ketulusan dan kasih sayang dalam setiap langkahku.
2. Adik saya M. Filqi Fuadi dan M. Rafi Najati yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan dalam keseharianku.
3. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi semangat dan motivasi demi keberhasilan untuk meraih kesuksesan.
4. Teman seperjuangan di Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang berjuang bersama mengukir kenangan bersama, suka maupun duka.
5. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

“Yakinkan dan jangan membuat keraguan kepada diri sendiri, karena itulah yang menentukan langkah hidupmu kedepan”

“Jangan terucap kata tidak bisa sebelum mencoba, sebab kamu bisa itulah buah dari usaha”



**KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM MENJALIN
HARMONISASI HUBUNGAN DI LINGKUNGAN PESANTREN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan
Kabupaten Brebes)**

**Azqi Zakiatal Fitri
19202012003**

ABSTRAK

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan tujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara mendalam serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Maka komunikasi yang berlangsung didalamnya terbilang khas karena komunikasi sendiri menjadi hal yang sangat penting bagi kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi di lingkungan pesantren, seperti yang penulis teliti di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan yaitu menerapkan nilai-nilai etika pesantren melalui bentuk komunikasi interpersonal maupun kelompok dijadikannya figur kyai sebagai komunikator dan santri sebagai komunikan, melalui kebiasaan berbaur langsung dengan masyarakat sekitar sehingga santri di pondok tersebut memiliki komunikasi yang dapat menciptakan kepedulian dan kepekaan terhadap sesama.

Berdasarkan hal diatas, rumusan masalah yang diambil yaitu Bagaimana Komunikasi Intepersonal kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? dan Bagaimana Komunikasi Kelompok kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data merujuk pada teknik model Miles dan Huberman.

Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya berdasarkan temuan dan analisis data dalam penelitian ini, bahwa adanya hubungan yang terjalin harmonis antara kyai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan karena adanya komunikasi interpersonal kyai dan santri, meliputi : kyai berbicara dengan tegas dan memberi solusi, berbicara menggunakan bahasa jawa krama, berbicara dengan bahasa yang lembut, menerapkan komunikasi *full control*, menghormati kyai duduk, bertanya dan mendengarkan dengan baik, menyapa ketika bertemu baik di dalam

maupun di luar pesantren serta komunikasi santri dalam keberkahan kyai. Kemudian komunikasi kelompok kyai dan santri, meliputi: muhadarah dengan pengalang satir, tradisi muzakarah untuk menjalin keakraban, muhadatsah menggunakan bahasa jawa krama dan komunikasi sorogan modified kyai dengan santri.

Kata Kunci : Komunikasi, Kyai, Santri, Pondok Pesantren



**K Y AI AND SANTRI COMMUNICATION IN ESTABLISHING
HARMONIZED RELATIONSHIPS IN THE Islamic Boarding
School ENVIRONMENT
(Case Study at the Nurul Huda Islamic Boarding School NU
Pesanggrahan Brebes Regency)**

**Azqi Zakital Fitri
19202012003**

ABSTRACT

Islamic boarding schools can be interpreted as Islamic educational institutions, where students usually live in boarding houses (dormitory) with the aim of mastering Islamic religious knowledge in depth and practicing it as a way of life in social life. So the communication that takes place in it is unique because communication itself is very important for kyai and santri in establishing harmonization in the pesantren environment, as the author studied at the Nurul Huda Islamic Boarding School NU Pesanggrahan, namely applying the ethical values of the pesantren through the form of interpersonal and group communication. he made the kyai figure as a communicator and santri as a communicant, through the habit of mingling directly with the surrounding community so that the santri in the cottage had communication that could create concern and sensitivity to others.

Based on the above, the formulation of the problem taken is How is Interpersonal Communication of kyai and santri in establishing harmonization of relations at the Nurul Huda Islamic Boarding School NU Pesanggrahan? and How is the communication between kyai and santri groups in establishing harmonious relations at the Nurul Huda Islamic Boarding School NU Pesanggrahan?

To answer these problems, researchers used descriptive qualitative research methods. Technique data collection is done through : observation, interview and documentation and technique data analysis refer on Miles and model technique Huberman .

Then could drawn conclusion that based on findings and deep data analysis study this , that existence relationship harmonious Among kyai and student at Pondok Boarding school Nurul Huda NU Pesanggrahan because existence Kyai's interpersonal communication and students, including: kyai speak with assertive and give solution, talk use language Java manners , talk with soft language, apply communication *full control* , respect kyai sit down , ask and listen with ok , say hello when meet good inside and outside

boarding school as well as communication Students in blessing kyai . Then communication group kyai and students , including : muhadoroh with barrier satire, tradition muzakaroh for weave familiarity, muhadatsah use language Java manners and communication sorogan modified kyai with student .

Keyword: Communication, Kyai, Santri, Pondok Boarding school



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	ša ^{''}	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ص	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ض	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^{''}	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^{''}	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^{''}	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha"	H	H
ء	Hamza h	„	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Dit ulis	muta,,aqqi dīn
عدة	Dit ulis	„,iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudahterserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah ḍammah, ditulis dengan tanda t.

شهادة اى فطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
--------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جارية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati ي ن عى	ditulis ditulis	Ā ya s'ā

kasrah + ya' mati مزى	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati ف روض	Ditulis Ditulis	Ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بيم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati ق ول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَ	Ditulis	a ^ˁ antum
أَعْدَتُ	Ditulis	u,,iddat
بَدَأْتُ شَمْرَكَ	Ditulis	la ^ˁ insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

أَقْرَأَ	Ditulis	al-Qur ^ˁ ān
أَيُّ قِيَاسٍ	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan hurufsyamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

أَيُّ سَاءٍ	Ditulis	as-samā ^ˁ
أَيُّ شَمْسٍ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذِي أَيُّ فُرُوضٍ	Ditulis	zawī al-furūḍ
أَوْ أَيُّ سُنَّةٍ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya di hari kiamat. Amin.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A. Terimakasih atas motivasinya
4. Dosen Pembimbing Tesis dan Pembimbing Akademik, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberi saran dalam penyusunan tesis.

5. Segenap dosen yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya. Serta segenap staf karyawan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi kemudahan dalam melayani segala urusan akademik.
6. Bapak H. Ahmad Zamroni, S.Ag dan Ibu Hj. Istianah selaku orang tua tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan selalu terlintas dalam do'aku. Terimakasih untuk setiap tetes keringat yang Bapak dan Ibu perjuangkan demi putrimu untuk terus menuntut ilmu dan motivasi yang telah kalian berikan.
7. Adik saya M. Filqi Fuadi dan M. Rafi Najati yang selalu memberikan semangat dalam hari-hariku dengan kebahagiaan dan dorongan yang tak terhingga.
8. Teman-teman seperjuangan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020. Terimakasih telah memberikan motivasi dan memberikan hari-hari penuh warna di kampus.
9. Semua pihak yang terkait dalam membantu pengerjaan tesis ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya tesis ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti

berharap, adanya tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, maupun masyarakat. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Penulis,



Azqi Zakiatal Fitri, S.Sos

NIM: 19202012003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	43
G. Sistematika Pembahasan.....	52

II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NU PESANGGRAHAN KABUPATEN BREBES

A. Profil dan Sistem Pengajaran Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes	54
B. Profil Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes.....	64
C. Kehidupan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes.....	68

BAB III KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI

A. Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri.....	86
1. Kyai Berbicara dengan Tegas dan Memberi Solusi	86

2. Komunikasi Menggunakan Bahasa Jawa Krama	93
3. Berbicara dengan Bahasa yang Lembut	101
4. Menerapkan Komunikasi <i>Full Control</i>	105
5. Menghormati Kyai Duduk, Bertanya dan Mendengar kan dengan Baik	109
6. Menyapa Ketika Bertemu, Baik Di Dalam Maupun Di Luar Pesantren.....	112
7. Komunikasi Santri Dalam Keberkahan Kyai	114
B. Komunikasi Kelompok Kyai dan Santri	126
1. Muhadoroh dengan Penghalang Satir.....	134
2. Tradisi Muzakarah untuk Menjalin Keakraban.....	141
3. Muhadatsah Menggunakan Bahasa Jawa Krama	145
4. Komunikasi Sorogan Modified Kyai dengan Santri.....	150

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	183
B. Saran.....	184

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Kerangka Teori.....	43
Tabel II. 2 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan	60
Tabel II. 3 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan	67
Tabel II.4 Keadaan Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.....	69
Tabel III.5 Hambatan Komunikasi Kyai dengan Santri di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan	182



DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Gedung Asrama Putra dan Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.....	54
Gambar II. 2 Bakti Sosial di Lingkungan Pesantren	70
Gambar II. 3 Ziarah Kemakam Pendiri Lembaga Yayasan Nurul Huda NU Pesanggrahan.....	74
Gambar II. 4 Ikut serta santri dalam kegiatan kemasyarakatan.....	77
Gambar III. 5 Santri Putra sedang menunggu Sowan ke Abah Kyai	98
Gambar III. 6 Kyai sedang Mengajar Kitab sekaligus Memberikan Nasihat	102
Gambar III. 7 Tadzim Santri duduk sembari menunggu Kyai Selesai Makan	111
Gambar III. 8 Wawancara dengan Pengajar sekaligus Pembina Asrama Putri	116
Gambar III. 9 Wawancara dengan Ketua sekaligus Pengurus Pondok ..	124
Gambar III.10 Kegiatan Muhadoroh Santri.....	136
Gambar III.11 Muhadoroh Santri Putra dan Putri dengan Media Satir .	138
Gambar III.12 Tradisi Muzakaroh Santri Bersama Abah Kyai, Pembina dan Pengurus	142
Gambar III.13 Muhadtsah Rutinan Santri Putra bersama Kyai	149
Gambar III.14 Komunikasi Sorogan Modified Santri Putri	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Dokumentasi Wawancara.....	191
Lampiran B Dokumentasi Santri Kyai dan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan	192
Lampiran C Dokumentasi Kegiatan Santri.....	193
Lampiran D Pedoman Wawancara.....	194



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesantren mulai mendapatkan popularitasnya pada permulaan paruh kedua abad 20, atau tepatnya sebelum tahun 60-an.¹ Disamping itu, Pondok Pesantren diartikan sebagai tempat untuk para santri belajar mengaji. Sedangkan, pesantren dilihat dari segi istilah diartikan sebagai lembaga yang bercorak pendidikan Islam yang dinaungi oleh para santri melalui pengajaran kitab-kitab sesuai dengan tujuan untuk menguasai ilmu Agama Islam secara mendalam agar dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup di masyarakat.²

Hakikatnya Pondok Pesantren bisa dibilang suatu komunitas yang dinamis, dimana kehidupan di dalam pondok pesantren bisa terjalin seperti halnya kehidupan dalam keluarga tentu semua tidak lepas dengan adanya komunikasi. Karena komunikasi merupakan proses berlangsungnya sebuah informasi yang dilakukan oleh komunikator melalui lambang dalam bentuk kata-kata, guna merubah merubah

¹ Zumakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), 31.

tingkah laku seseorang dalam hal ini komunikasi³. Maka komunikasi menjadi sangat penting bagi Kyai dan Santri dalam menjalin harmonisasi di lingkungan pesantren, yang menjadikan segala sesuatu dalam kehidupan manusia dalam menjalin sebuah hubungan selalu bergantung pada interaksi sosial melalui komunikasi yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus di dalam pesantren itu sendiri.

Mengingat komunikasi bukan hanya diartikan sebagai pertukaran informasi saja, melainkan sebagai kegiatan individu maupun kelompok berkaitan dengan pertukaran data, agar komunikasi dapat berjalan efektif. Sebab, manusia hidup dan menjalin sebuah kehidupan baik secara individu maupun kelompok dengan sesama di lingkungan masyarakat tidak lepas dengan adanya komunikasi. Seperti halnya komunikasi antara kyai dan santri atau sebaliknya dapat terjalin sesuai dengan penerapan komunikasi yang baik di dalam pesantren.⁴

Dalam QS. Al-Kahfi : 66, dijelaskan bagaimana mengajarkan cara bersikap maupun berakhlak terhadap seorang guru dalam hal ini

³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, cet. 1, (Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2007), 18.

⁴ Nasution Zulkarnain, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), 3.

kyai, serta tidak cara berkomunikasi dengan lamah lembut yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika berkata kepada muridnya atau sebaliknya.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya : “Musa berkata kepada al-Khidhir, “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”. (Q.S. Al-Kahfi: 66).⁵

Perlu diketahui bahwa komunikasi tidak hanya sebatas pada kegiatan bersosialisasi di dalam kegiatan dimasyarakat saja, bahkan kegiatan dalam menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan pondok pesantren antara Kyai dan Santri juga sangat memerlukan komunikasi. Sebab pola komunikasi yang dibangun setiap kegiatan seperti mengaji kitab, khitabah, tasni (sima'an Al-Qur'an), kajian dan lain sebagainya di pondok pesantren yang peneliti teliti yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes pada hakikatnya menerapkan komunikasi dalam penyampaian sebuah pesan berupa ilmu

⁵ Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Surakarta: CV. Ziyad Visi Media, 2009), 531.

agama melalui Kyai sebagai komunikator dan Santri sebagai komunikan atau sebaliknya.

Seperti yang dikatakan Geertz, pesantren merupakan tempat bernaung bagi orang-orang yang pandai dalam hal menulis maupun membaca.⁶ Santri ialah orang yang taat pada ajaran agama yaitu islam. Selain Santri, di dalam pondok pesantren juga ada seorang Kyai. Kyai merupakan orang yang memiliki kemampuan dan pandai dalam agama islam atau menurut Ensiklopedia Islam Indonesian, sebutan Kyai disematkan kepada orang yang menjadi tokoh keagamaan yang kharismatik.⁷ Disamping itu, pondok pesantren juga menjadi lembaga pendidikan agama islam, berlandaskan nilai-nilai etika pesantren sesuai dengan norma dan kebiasaan, dimana kyai, ustadz maupun ustadzah dan santri hidup bersama dalam satu rumpun yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat pada umumnya.⁸

⁶ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 70.

⁷ Iva Yulianti Umdatul Izzah, *Perubahan Pola Hubungan Kyai dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan*, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1 N0. 2 Tahun 2011, 32.

⁸ Irwan Abdullah, *Agama Pendidikan dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008), 16.

Akan tetapi realitas di dalam kehidupan di pesantren, komunikasi yang di jalankan antara kyai dengan santri di lingkungan pesantren dapat terjalin harmonis dan berkomunikasi secara baik. Seperti halnya di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, melihat santri yang memiliki perbedaan karakter dan sifat yang diharapkan dalam kehidupan dimana mereka belajar, menimba ilmu agama sesuai dengan syariat islam dapat memeberikan karakter baru serta memberikan perbedaan dalam hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik. Menjadikan banyak orang tua memilih untuk mendidik anak-anaknya di pondok tersebut.

Pondok Pesantren Nurul Huda NU merupakan Pondok Pesantren yang berada di Desa Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dan berdiri di bawah naungan yayasan Badan Ma'arif NU yang berada di Desa Pesanggrahan yang memiliki banyak lembaga pendidikan dari mulai RA, MI, MTs, SMK dan SMA Nurul Huda NU Pesanggrahan. Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan tersebut, yang bisa dibilang menjadi bagian dari fasilitas utama bagi siswa-siswa dari naungan pendidikan formal, akan tetapi

otoritas Pondok Pesantren secara keseluruhan dalam sistem pengajaran dihimpun sendiri tidak mengikuti alur pada pendidikan formal.⁹

Disamping sebagai lembaga pembelajaran agama yang fleksibel sesuai perkembangan zaman, yang dilihat dari beberapa segi dari sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes, menjadi fasilitas pendukung dalam perkembangan keilmuan santri nanti di masyarakat dan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes juga memiliki kekhasan yang dibentuk dari lingkungan yang ada dengan berbaaur langsung dengan masyarakat sekitar menjadi hal yang biasa bagi santri di pondok tersebut sehingga santri memiliki pola komunikasi yang dapat menciptakan kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Sehingga dengan hal tersebut, santri akan mampu memposisi dirinya dalam adab berkomunikasi dengan kyai dengan baik seperti dengan sikap menghargai dan menghormati di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

⁹ Hasil Wawancara dengan kyai di Ponpes Nurul Huda NU Pesanggrahan, pada Hari Kamis, Tanggal 8 April 2021 Pukul 13:30.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus rumusan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
2. Bagaimana komunikasi kelompok kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai peneliti di atas adalah :

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.
- b. Untuk mengetahui komunikasi kelompok kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

2. Manfaat dari Penelitian diharapkan bersifat teoritis maupun praktis, meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian keilmuan yaitu ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan mengenai komunikasi kyai maupun santri melalui harmonisasi hubungan di lingkungan Pondok Pesantren.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat memberi sebuah masukan bagi siapa saja yang nantinya membutuhkan pengetahuan terkait bagaimana penggunaan komunikasi dengan cara efektif dan peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih guna memperluas wacana tentang kedakwahan nantinya.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas masalah yang berkaitan dengan komunikasi kyai dan santri, ada beberapa referensi yang membahas masalah tersebut :

Hasil penelitian tesis dari Heri Pitrian tentang “Strategi Komunikasi Bidang Pengasuhan Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan”.¹⁰ Penelitian ini memfokuskan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam bidang pengasuhan santri Ar Raudhatul Hasanah dan proses strategi komunikasi pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap ibadah santri yang nantinya pengasuh. Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan Heri Pitrian dengan penelitian yang penulis teliti adalah peneliti lebih pada komunikasi interpersonal dan kelompok antara kyai dan santri dalam menajalin harmonisasi hubungan di lingkungan pesantren. Sedangkan, penelitian dari Heri Pitrian lebih menunjukkan sisi strategi terhadap komunikasi yang dijalankan

¹⁰ Heri Pitrian, Tesis: *Strategi Komunikasi Bidang Pengasuhan Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan*, (Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2013).

pengasuh kepada santri dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di pesantren.

Selanjutnya penelitian tesis dari Abullah Afandi tentang “Peran dan Fungsi Kyai (Studi Fenomenologi Di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)”.¹¹ Penelitian ini mendeskripsikan tentang pandangan masyarakat mengenai kyai dan peran serta fungsi kyai di era reformasi baik secara empiris maupun normatif. Kemudian perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Affandi dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan penulis lebih mengarah pada komunikasi interpersonal dan kelompok antara kyai dan santri dalam menajalin harmonisasi hubungan di lingkungan pesantren. Sedangkan penelitian dari Abdullah Afandi meneliti akan peran dan fungsi kyai di lingkungan masyarakat.

Tesis dari Muhammad Lutfi “Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU-Pesangrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes”. Penelitian bertujuan menjelaskan akan konsep dan implementasi Kepemimpinan Profetik beserta dengan faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok

¹¹ Abdullah Afandi, *Peran dan Fungsi Kyai: Studi Kasus Di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005).

Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes.¹² Kemudian perbedaan dari penelitian dari Muhammad Lutfi lebih mengarah tentang konsep dan implementasi kepemimpinan profetik yaitu dalam hal ini kyai dan dari penulis sendiri penelitian berkaitan tentang komunikasi interpersonal dan kelompok antara kyai dan santri dalam menajalin harmonisasi hubungan di lingkungan pesantren

Kemudian hasil penelitian yang ditulis oleh Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam tentang “Komunikasi Interpersonal Antara Kyai dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel”¹³ ini lebih mengangkat pokok masalah yang berkaitan dengan proses dan strategi akan komunikasi interpersonal yang dilakukan kyai dan santri sesuai nilai-nilai akhlakul karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel. Kemudian perbedaan dari jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam lebih memfokuskan pada strategi ranah komunikasi interpersonal saja, berbeda dengan penelitian yang penulis teliti dengan mengangkat dua

¹² Muhammad Lutfi, Tesis: Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

¹³ Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam, *Komunikasi Interpersonal Antara Kyai dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel*, Jurnal An-Nida, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2019.

bentuk komunikasi yaitu pola komunikasi intrapersonal dan kelompok antara kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan pesantren.

Judul Penelitian mengenai “Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren (Studi Hubungan Antara Kyai dan Santri)”¹⁴ oleh Eko Setiawan. Penelitian ini berusaha untuk memahami sebuah makna budaya patron klien mengenai hubungan yang dijalankan kyai maupun santri dengan menggunakan pola orientik atau perspektif teoritik. Kemudian perbedaan yang mendasari penelitian dari Eko Setiawan dengan yang penulis teliti sangat jauh berbeda karena penelitian dari Eko Setiawan lebih pada mengungkapkan makna budaya patron-klien tentang hubungan kyai dan santri dan yang penulis teliti sendiri lebih pada komunikasi interpersonal dan kelompok antara kyai dan santri dalam menajalin harmonisasi hubungan di lingkungan pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Arifin Alatas dan Irma Rachmayanti dengan judul jurnal “Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda

¹⁴ Eko Setiawan, *Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren (Studi Hubungan Antara Kyai dan Santri*, Jurnal Ulul Albab, Vol 13 No. 2, Tahun 2012.

Malang”.¹⁵ Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan bagaimana campur kode yang terjadi di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dengan melihat komunikasi sehari-hari santri di Pondok tersebut. Sedangkan, yang penulis teliti sendiri fokus pada dua objek utama yaitu kyai dan santri dengan menggunakan bentuk komunikasi interpersonal dan kelompok dalam menajalin harmonisasi hubungan di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis berfokus pada komunikasi interpersonal dan kelompok antara kyai dan santri dalam menajalin harmonisasi hubungan di lingkungan pesantren dengan studi kasus dengan menggambarkan adanya situasi, gejala-gejala maupun proses tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis lebih mendeskripsikan tentang bagaimana dua bentuk komunikasi yang dijalankan kyai dan santri yaitu komunikasi interpersonal dan kelompok di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes. Sedangkan, penelitian terdahulu kebanyakan lebih membahas mengenai peran, fungsi, simbol dan makna kepemimpinan

¹⁵ Mochamad Arifin Alatas dan Irma Rachmayanti, *Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. Jurnal Satwika, Vol 4 No 1, Tahun 2020

kyai ataupun pengasuh di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Maka dari hasil pengamatan sejauh ini dari berbagai sumber, bahwa judul yang penulis ajukan belum pernah ada yang membahas ataupun mengkaji dan menelitinya.

E. LANDASAN TEORI

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara sederhana, arti komunikasi sebagai proses penyampaian sebuah pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui berbagai media yang dapat menimbulkan terjadinya sebab akibat tertentu. Namun pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi, jika komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dari komunikator sesuai dengan kerangka sebagai dasar acuan, seperti berkaitan dengan pengalaman sesuai panduan beserta pengertian dari komunikan.¹⁶

Namun, istilah lain komunikasi dalam bahasa inggris berasal dari kata '*communication*' dari bahasa latin

¹⁶ Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

'*communicatio*', berasal dari '*communis*' yang memiliki arti 'sama' dan kata sama ini mempunyai arti 'sama makna. Karena komunikasi harus mengandung 'kesamaan makna' dari kedua belah pihak yang ikut andil dalam peristiwa komunikasi. Mengapa demikian, dikatakan 'minimal' itu menjadi bukti bahwasannya kegiatan yang melingkupi komunikasi itu tidak semua bersifat informatif, melainkan agar seseorang paham dan mengetahui dan tetap persuasif, ataupun keyakinan untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁷

Selain itu, dalam buku pengantar ilmu komunikasi menurut Hafied Cangara, mendefinisikan beberapa pengertian mengenai komunikasi sebagai berikut :

- 1) Komunikasi menjadi cara yang tepat untuk menjelaskan adanya tindakan komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan "Siapa sebagai penyampai pesan, disampaikan melalui saluran apa, kemudian kepada siapa dan pengaruhnya apa".
- 2) Komunikasi sebagai proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terbentuk melalui suatu pertukaran informasi, yang

¹⁷ *Ibid*, 5.

nantinya akan tiba saling memberikan pengertian yang mendalam satu sama lain.

- 3) Komunikasi merupakan bentuk komunikasi saling mempengaruhi, baik sengaja maupun tidak disengaja.¹⁸

b. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi juga mempunyai sifat hadir dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja atau yang dikenal dengan istilah *omnipresent*, menjadikan banyaknya aktivitas dilakukan oleh manusia, yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Sekian banyak pengertian diatas tampak ada beberapa cara yang tepat untuk menggambarkan sebuah komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Definisi tersebut menurut Harold D. Lasswell yang mencangkup kedalam lima unsur komunikasi¹⁹, meliputi :

1) Sumber (*Source*)

Sumber merupakan pelaku utama yang mempunyai kebutuhan berkomunikasi dan memulai suatu komunikasi,

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

¹⁹ Ahmad Sultra Rustran dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Sleman: CV. Vudi Utama, 2017),8.

berlaku untuk individu, kelompok, maupun organisasi sebagai pihak komunikator.

Melihat dari peristiwa adanya komunikasi tersebut, melibatkan sumber sebagai pembuat sekaligus pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang dan bisa dalam bentuk kelompok. Selain itu, sumber juga disebut sebagai komunikator atau pengirim pesan.

2) Pesan (*Message*)

Pesan diartikan sebagai seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili sebuah perasaan, gagasan dan nilai dari sumber. Selain itu, Pesan juga menjelaskan apa yang akan dikomunikasikan kepada komunikan sebagai penerima dan komunikator sebagai sumber ataupun isi dari informasi dari tiga komponen yang menadasi pesan meliputi adanya makna, simbol dan bentuk organisasi.

Proses komunikasi pesan dimaksudkan sebagai suatu peristiwa pengirim kepada penerima yang disampaikan dengan cara tatap muka melalui media komunikasi.

3) Media (*Channel*)

Media dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima dan media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya komunikasi antar pribadi, dimana sifat dari panca indra sebagai media komunikasi. Komunikasi massa, media merupakan alat penghubung antara sumber dan penerima yang memiliki sifat terbuka seperti melihat, membaca dan mendengar dari setiap orang.

4) Penerima (*Receiver*)

Penerima merupakan elemen penting yang menjadi sasaran dari pesan yang dikirim oleh sumber sebagai pengirim pesan atau biasa disebut dengan komunikan (orang yang menerima pesan) melalui proses komunikasi yang ada. Penerima terediri antara satu orang atau lebih, baik kelompok maupun massa. Hal tersebut sebagai bagian dari tujuan, pendengar, komunikan, khalayak, penafsir dan penyandi balik.

5) Pengaruh (*Effect*)

Pengaruh merupakan perubahan berdasarkan apa yang difikirkan, apa yang dirasakan dan apa yang dilakukan oleh penerima baik sebelum maupun sesudah menerima pesan. Pengaruh tersebut bisa muncul dari sikap, pengetahuan seseorang, dan tingkah laku seseorang dan pengaruh menjadi penguatan pula bagi keyakinan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang mengenai sebab akibat dari adanya penerima sebuah pesan (komunikasikan).

6) Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik dapat diartikan sebagai upaya memberi tanggapan oleh komunikan dari pesan disampaikan komunikator. Dalam istilah komunikasi bahwasannya *feedback* itu perlu, karena *feedback* merupakan indikasi dari partisipasi komunikan mengingat komunikasi juga tidak hanya berjalan satu arah, namun juga dua arah. Namun disisi lain, ada yang mungkin beranggapan bahwa tanpa adanya *feedback* dalam berkomunikasi, komunikasi akan tetap berlangsung.²⁰

²⁰ *Ibid*, 23-25.

Melihat hakikat adanya komunikasi yang sesungguhnya dapat diklasifikasikan dalam beberapa hubungan komunikasi yang terjadi kedalam beberapa konteks kehidupan diatas. Peristiwa yang terjalin dalam komunikasi bukan hanya terjadi di lingkungan keseharian manusia saja, melainkan juga dapat terjadi di kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang, dan makhluk hidup lainnya. Seperti halnya dicontohkan binatang kucing akan mengeong-ngeong dengan suara tertentu ketika memanggil anaknya dan pasangannya dan itu menjadikan bagian dari komunikasi yang penting bagi kehidupan makhluk hidup di dunia khususnya sesama manusia.

Komunikasi yang dijalankan berkaitan dengan peristiwa sangatlah kompleks, karena berkaitan berbagai aspek keranah sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan politik dan sebagai prasyarat dalam kehidupan sehari-hari manusia. Maka dengan hal ini, kehidupan akan terasa hampa jika tidak adanya komunikasi yang dijalankan. Sebab tanpa adanya komunikasi, menjadikan interaksi antara manusia yang terjalin baik individu maupun kelompok, misal dalam sebuah organisasi, lembaga atau lainnya tidak mungkin berlangsung dan terjadi. Kemudian dalam komunikasi

tidak jauh dengan yang namanya tindakan komunikasi, yang disebut sebagai pertukaran makna melalui simbol yang diciptakan melalui tindakan aksi dan reaksi yang dilakukan antar sesama manusia dalam berkomunikasi.

c. Bentuk Komunikasi

Selain itu, hakikatnya proses penyampaian berfikir seseorang dalam berkomunikasi identik dengan sebuah ide atau gagasan, opini, informasi, dan lain sebagainya, kemudian menjadikan perasaan yang keluar dari benak hati seperti timbul rasa kekhawatiran dan keyakinan.²¹ Maka dalam hal ini, bentuk komunikasi biasanya terbagai menjadi beberapa bagian agar tercipta sebuah yang runtut dalam berkomunikasi.

Dalam buku karangan Onong yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, ada beberapa bentuk komunikasi yang meliputi :²²

1) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan

²¹ B. Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 2006), 364.

²² *Ibid*, 11.

memungkinkan setiap pertanyaan dapat menangkap reaksi, baik verbal maupun non verbal.²³ Komunikasi interpersonal juga biasanya disebut sebagai proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih, yang memungkinkan adanya respon atau timbal balik yang cepat dan tepat. Artinya penerima pesan memberi tanggapan dengan cepat atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber dan komunikasi interpersonal sendiri mempunyai kelebihan apabila dalam berkomunikasi secara langsung dapat merasakan ataupun mengetahui apa yang harus dilakukan menggunakan media, seperti melalui percakapan menggunakan telepon, itu yang menjadikan timbal balik dari percakapan yang berlangsung dapat direspon cepat, karena adanya sifat komunikasi dua arah secara dinamis.²⁴

Selain itu, Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai komunikasi melalui interaksi untuk saling mengubah pihak-pihak yang terlibat untuk saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan dalam berkomunikasi agar sesuai dengan topik yang dibahas bersama melalui pemikiran,

²³ *Ibid*, 102-103.

²⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7.

perasaan, dan sikap. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi sebuah wahana mengembangkan wawasan, pengetahuan maupun kepribadian seseorang untuk saling belajar satu sama lain.²⁵ Berbeda dengan pengertian komunikasi interpersonal yang dikutip oleh A. Supratiknya, menjelaskan beberapa peranan dari kehidupan manusia untuk membantu perkembangan intelektual dan sosial bagi komunikasi interpersonal.²⁶

Namun secara sederhana adanya proses komunikasi interpersonal, dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa apabila pengirim menyampaikan sebuah informasi ke penerima pesan menggunakan medium suara dari manusia (*human voice*), maupun medium tulisan melalui lambang verbal maupun non verbal.

Seperti dalam buku Alo Liliweri komunikasi interpersonal, menjelaskan mengenai ciri komunikasi efektif yang meliputi:

²⁵ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapresonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kasinius, 2003), 89-90.

²⁶ A. Supratiknya. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: kasinius, 1995), 9.

- a) Keterbukaan, yaitu mengacu pada tiga aspek dalam melakukan komunikasi interpersonal. Pertama, seorang komunikator harus terbuka terhadap lawan bicara (komunikan). Kedua, kesediaan yang ditimbulkan dari seorang komunikator dapat dimunculkan melalui reaksi secara spontan melalui sikap jujur stimulus selanjutnya, sehingga komunikan tanggap akan reaksi dari komunikator tersebut. Ketiga, berkaitan dengan pikiran dan perasaan dari komunikator untuk menanggapi secara tulus mengenai informasi adanya suatu hubungan yang dijalankan menjadi tanggung jawabnya.
- b) Empati, yaitu kemampuan dari seseorang mengenai kejadian yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, menurut kacamata orang lain tersebut.
- c) Dukungan, yaitu sikap mendukung dengan memperlihatkan secara spontan agar komunikasi berjalan efektif.
- d) Rasa Positif, yaitu mendorong orang lain agar memiliki keaktifan dalam berpartisipasi menciptakan komunikasi yang kondusif dan efektif, terutama dalam diri pribadi masing-masing.

e) Kesetaraan, yaitu komunikasi yang dijalankan dengan fokus pada kesetaraan satu sama lain. Seperti saling menghargai kedua belah pihak dan adanya suatu yang penting untuk disumbangkan.²⁷

2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam lingkup diskusi, pertemuan, kegiatan kemasyarakatan dan lain sebagainya dan di lingkungan pesantren yang akan diteliti komunikasi yang terjalin sering kali kita jumpai. Komunikasi kelompok biasanya memfokuskan bahan pembahasan pada interaksi diantara orang-orang dalam suatu kelompok, baik itu dalam lingkup kecil maupun besar. Komunikasi kelompok juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang dilakukan antara tiga orang atau lebih secara tatap muka melalui berbagi informasi, kemudian menjaga diri untuk memecahkan suatu masalah dengan tujuan yang telah diketahui oleh beberapa anggotanya untuk dapat mengingat akan karakteristik dari anggota lain secara cepat. Selain itu, komunikasi kelompok membahas

²⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), 13.

mengenai dinamika kelompok, efesiensi informasi, serta pembuatan keputusan dengan melibatkan komunikasi antarpribadi.²⁸

Komunikasi kelompok dapat dikatakan menjadi bagian dari sebuah kegiatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kerena sejak kita dilahirkan di dunia orang sudah mulai bergabung secara intens dan dekat dengan keluarga atau biasa disebut sebagai kelompok primer. Kemudian melihat perkembangan zaman dengan kemampuan intelektual dan perkembangan usia seseorang sudah nampak melalui keterlibatan dalam kelompok sekunder seperti adanya lembaga agama (pondok pesantren), sekolah, tempat bernaung pekerja dan kelompok sekunder lainnya, yang memungkinkan kita untuk saling berbagi dengan anggota kelompok lain, melalui pengalaman, informasi, dan pengetahuan.²⁹

Selain itu, komunikasi kelompok juga dapat terjalin di bawah arahan satu orang pimpinan ketika tiga orang atau lebih bertatap muka untuk mempengaruhi satu sama lain, dimulai

²⁸ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), 66-67.

²⁹ *Ibid*, 70.

dengan kalimat pembuka dalam komunikasi lingkup kelompok untuk mencapai tujuan bersama sejumlah komunikasi. Sebab berkaitan dengan jumlah komunikan aka nada konsekuensi yang ditimbulkan dan komunikasi kelompok jenis ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Komunikasi kelompok kecil, merupakan situasi akan komunikasi yang terjalin dan dapat diubah menjadi komunikasi antarpesonal, melalui situasi komunikasi yang dilakukan oleh setiap komunikan yang dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar, merupakan situasi yang sukar terjadi dalam komunikasi antarpesonal, jika komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar dan memungkinkan terjadinya dialog dalam komunikasi kelompok besar seperti halnya pada komunikasi kelompok kecil.³⁰

Komunikasi kelompok memiliki aturan dan tujuan yang dibuat sendiri sesuai dengan kontribusi dari arus informasi diantara mereka. Bentuk karakteristik yang melekat yang menjadi ciri khas dari kelompok yaitu komunikasi kelompok

³⁰ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 8.

mampu menciptakan sebuah atribut kelompok.³¹ Komunikasi kelompok, dapat dikatakan sejumlah orang yang memiliki kesadaran diri yang diakui oleh pihak luar kelompok sebagai anggota kelompok, baik berupa kesamaan akan norma, nilai, dan harapan, yang secara sengaja dan teratur saling melakukan interaksi.³²

Maka dari itu komunikasi kelompok yang terjalin dipesantren mempunyai kedekatan yang sangat kuat, seperti hubungan komunikasi yang terjalin antara santri dengan kyai, santri dengan santri maupun santri dengan masyarakat dilingkungan pesantren.³³

2. Pengertian Harmonisasi Hubungan

Harmonisasi merupakan upaya yang memungkinkan orang lain menjalin hubungan melalui upaya mencari keselarasan agar hubungan berjalan harmonis, kemudian satu sama lain nantinya terjalin kerjasama yang baik dilingkungan sekitar³⁴ yaitu pondok

³¹ *Ibid*, 270.

³² Saptono & Bambang Suteng, *Sosiologi*, (Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gema, 2007), 119.

³³ *Ibid*, 32.

³⁴ Khadijah Hanif, dkk, *Harmonisasi Hubungan Antar Umat Beragama*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 48.

pesantren yang memiliki berbagai perbedaan secara kultur, untuk mempererat hubungan individu satu dengan yang lainnya dan dari perbedaan itulah banyak hal yang dapat terjadi. Sedangkan adanya suatu hubungan terjadi bila adanya dua orang saling mempengaruhi satu sama lain.³⁵

Karena disisi lain hubungan yang harmonis nantinya akan memberikan suatu dampak positif atau baik di lingkungan sekitar, terkhusus di lingkungan pondok pesantren sebagai suatu modal kebersamaan yang dapat dijadikan pegangan bagi generasi yang akan datang.

Seperti dalam konsep harmonisasi hubungan menurut Weber dan Durkheim yang dikemukakan oleh K.J Veeger dibeda menjadi dua bagian yang meliputi :³⁶

- a. Perilaku sosial individu yaitu suatu konsep hubungan berkaitan dengan perilaku yang memiliki motivasi dan arti terhadap kelakukannya.

³⁵ David Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1988), 136.

³⁶ K.J Veeger, *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu: Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 200-201.

- b. Sistem sosial yaitu struktur sosial yang menentukan peranan dan pola perilaku secara tetap.

Maka dalam hal ini, harmonisasi yang dijalankan seseorang mengandung kesetaraan satu sama lain dengan tujuan agar terbentuknya harmonisasi hubungan di dalam lingkungan sekitar. Seperti timbulnya rasa nyaman, tenang dan harmonis yang didapat diperoleh dengan rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain yang tercermin dari sikap ramah kepada orang lain, menghormati keanekaragaman, menyadari adanya perbedaan sikap dan watak dan positif dalam berfikir. Sehingga, hubungan antara kyai dan santri dapat dikategorikan sebagai hubungan dialektik, yaitu hubungan yang terjalin antara dua pihak yang saling memberikan sebuah pengaruh dan akibat satu sama lain yang membuahkan hasil dari bentuk dan tindakan. Dimana seorang dikatakan terancam oleh adanya tindakan yang dilakukan orang lain, akan berusaha melakukan sebuah tindakan yang membuat orang tersebut akan mengubah sebuah tindakannya.

Namun berbicara mengenai hubungan harmonisasi antara kyai dengan santri, memang sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan di pondok pesantren, yaitu kyai dan santri dipersatukan dalam lingkungan pesantren muncul akan harmonisasi hubungan tersendiri

yang menjadi ciri khas kepemimpinan kyai sebuah pondok pesantren memiliki ciri khas tersebut. Seperti halnya seorang kyai dapat berupaya mewujudkan akan potensi dari santri melalui nilai-nilai moral maupun ilmu yang diterapkan dan sebagai santri pun dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan baik sesuai koridor yang ada di pondok pesantren.³⁷

Maka fokus komunikasi kyai maupun santri nantinya lebih terarah pada sistem sosial karena hubungan lebih saling terbuka sebagai dasar interaksinya di lingkungan pesantren, karena melihat elemen di dalam pesantren seperti kyai, santri, pengurus dan ustadz mempunyai kesetaraan yang berbeda guna membangun hubungan sosial dan relasi berdasarkan pada moralitas agama. Mengingat pengajaran di pesantren secara umum mengarah pada pembentukan pribadi penghuni pesantren terutama santri secara utuh, yang kemudian diakumulasi pada hubungan kyai dengan santri serta santri dengan santri lainnya.

Sebab kyai mempunyai posisi sebagai penghubung dalam lingkungan pesantren yang begitu kuat dan sentral. Karena peran

³⁷ Eko Setiawan, *Pola Relasi Patron Klien Di Pesantren Darul Fikri Malang*, Jurnal Universum, Vol. 10 No. 1 Januari 2016, 17.

seorang kyai sebagai figur sentral itulah, kyai begitu dominan dalam transmisi ilmu dan kharismanya. kharisma seorang kyai pada posisi kepemimpinan dalam lingkungan pondok pesantren. Karena tidak lain, bagian utama adanya pondok pesantren dibentuk dengan beberapa elemen penting didalamnya seperti : mencetak santri agar mempunyai nilai-nilai religius yang berkaitan dengan agama islam seperti ulama, mendidik muslim untuk dapat melaksanakan ajaran sesuai dengan ketentuan syariat agama, para santri sesuai yang mengikuti arahan maupun pengajarannya, santri harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan secara nyata syariat agama dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan peradaban dalam perspektif Islami, kemudian mendidik dan memiliki keterampilan dasar oleh seorang santri yang relevan yaitu dari sosok seorang kyai tersebut.

3. Pondok Pesantren dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam melalui pendidikan dan pengajaran. Dimana pondok pesantren berasal dari istilah Pondok yang merupakan terjemahan dari bahasa Arab

dari kata funduk yang berarti penginapan atau hotel. Sedangkan secara etimologis Pesantren berasal kata peSantri-an yang memiliki arti sebagai tempat para santri. Akan tetapi yang umum Pesantren di Indonesia, khususnya di pulau Jawa lebih mirip dengan perumahan sederhana yang dipetak-petakkan dalam bentuk kamar-kamar seperti asrama bagi santri atau biasa disebut dengan dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan.

Pondok pesantren dijadikan sebagai lembaga agama islam yang mendidik dan mengajarkan pada pengembangan jamaah di lingkungan masyarakat sekitar yang berpusat dengan kesatuan pemukiman untuk dapat menselaraskan adanya harmonisasi hubungan. Disamping itu, pondok pesantren juga sebagai tempat untuk para santri menginap yang datang dari berbagai daerah baik dekat maupun tempat yang jauh, sesuai dengan lembaga yang terkait. Sebab hubungan yang terjalin di pondok pesantren antara santri satu sama lain dari berbagai wilayah dapat menyatukan latar belakang menjadi sebuah harmoni dan menjadikan ciri khusus dari setiap Pesantren yang memiliki perbedaan ciri khas dari

seorang kyai sesuai keadaan sosial budaya maupun geografis yang mengelilinginya.³⁸

Oleh sebab itu, apapun kegiatan yang telah disiapkan berdasarkan sistem atau kurikulum dan administrasi di pesantren tidak terbatas hanya pengajaran yang bersifat non formal seperti pengajian kitab diadakan selepas sholat subuh dan sholat isya, diniyah, serta tabligh berupa kajian ceramah secara singkat oleh para ustadz ataupun ustadzah yang bertugas sesuai dengan perilaku sosial individu dan perilaku ditentukan berdasarkan motivasi pribadi, kemudian sesudahnya sistem sosial sesuai dengan perilaku seseorang yang dibentuk berdasarkan struktur sosial yang ada.

Adanya hal tersebut di atas, pondok pesantren pesantrenpun dapat terkonsep dengan munculnya beberapa tujuan yang menjadi pondasi yang ditempuh dari pondok pesantren yang dapat dilihat dari dua sisi, meliputi: Pertama, dilihat dari tujuan khusus, yaitu untuk mempersiapkan generasi santri selanjutnya menjadi orang yang alim, melalui pengajaran ilmu agama oleh kyai, agar mampu mengamalkannya di masyarakat. Kedua,

³⁸ Rifqi Rismawan, *Komunikasi Antarbudaya Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018), 19-20.

dilihat dari tujuan umum, yaitu dapat membimbing dan mengajarkan untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian sesuai syariat Islam dan ilmu agamanya dalam masyarakat sekitar melalui ilmu yang diamalnya.³⁹

b. Peran Kyai di Pesantren

Figur kyai menjadi elemen yang esensial di lingkungan pesantren, disamping gelar seorang kyai sebagai penyemat yang diberikan masyarakat terhadap ahli agama islam dalam mengajarkan kitab-kitab klasik para santrinya, juga dikatakan seorang yang alim dan biasanya gelar disematkan untuk merujuk pada sekelompok para ulma dari islam tradisional.⁴⁰ Tugas figur kyai di pesantren tentu membutuhkan sifat kepribadian yang memiliki otoritas guna menunjang adanya keberhasilan dalam berkomunikasi di lingkungan pesantren, adapun sifat kyai tersebut tercermin dari :

1) Rasa Ikhlas

Dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang kyai tercermin rasa ikhlas dala dirinya yang dibentuk dari kerelaan,

³⁹ *Ibid*, 21.

⁴⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 29.

karena sejatinya dalam lembaga di pesantren terjalin tidak adanya kepentingan pribadi, merupakan bentuk sikap yang tercermin dari rasa ikhlas secara timbal balik dari figur kyai dan santri.

Rasa ikhlas yang diwarnai dengan nilai keihlasan hanya karena Allah tanpa pamrih, sejatinya dapat dilakukan kyai terhadap santri sebagai bentuk tanggung jawabnya.

2) Sebagai Bentuk Niat Ibadah

Segala perbuatan yang dilakukan figur kyai menjadi sifat penting yang dimiliki dengan niat ibadah. Artinya bahwa menanamkan akan konsep kehidupan dunia menjadi bagian yang ditanamkan oleh kyai sebagai wujud manifestasi kedalam berbagai bentuk yang nilai ibadah, seperti kesadaran dalam bertanggung jawab khususnya di lingkungan pesantren terhadap santri, bekerja keras untuk kemajuan agama, memiliki sifat adil dan tingginya akan solidaritas. Maka kyai sejatinya orang yang dituakan oleh masyarakat maupun dalam suatu lembaga pesantren yang menjadi penggerak kebangkitan agama yang

sangat memiliki pengaruh dalam mengendalikan dari beberapa sektor lingkungan sekitar khususnya pesantren.⁴¹

c. Peran Santri di Pesantren

Sejati seorang santri identik dengan bagian dari azas yang ada lingkungan pesantren, yang memang memiliki peran bagi pembentuk kepribadian yang bertakwa yaitu menjadi hamba Allah yang saleh, dimana mampu melaksanakan tugas khalifah di muka bumi, sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist serta mengikuti langkah jejak keteladanan oleh salaf soleh.

Sehingga santri dapat dikatakan bahwa, seorang yang belajar mendalam ilmu agama Islam di pesantren yang tidak jauh akan figur kyai yang andil dalam membimbing dengan tujuan tercapainya semua yang diharapkan santri untuk dapat mengenal ilmu-ilmu agama secara mendalam agar dapat menimplementasikan dalam kehidupan dimasyarakat nantinya dapat berjalan selaras.⁴²

⁴¹ *Ibid*, 55.

⁴² Moh. Achyat Ahmad, *Mengapa Saya Harus Mondok Di Pesantren?*, (Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2010), 193.

d. Nilai Adab Komunikasi Pesantren

Nilai adab komunikasi dalam pesantren tentu tidak dapat dipisahkan oleh beberapa faktor yang melingkupinya pada saat proses pengajaran, meliputi kyai, ustadz, santri, pondok, dan lingkungan untuk saling melakukan komunikasi sehingga terdapat berbagai pola komunikasi, yaitu baik komunikasi santri terhadap kyai, kyai terhadap santri, santri dengan sesama santri, dan santri dengan lingkungan. Seperti dalam pelaksanaannya, komunikasi tentu membutuhkan waktu beradaptasi bagi para santri sesuai dengan nilai adab atau etika komunikasi dalam pesantren, meliputi:

1) Adab komunikasi santri terhadap kyai

Hubungan santri dan kyai seperti layaknya mata uang untuk saling melengkapi satu sama lain yang terjadi dalam setiap pertemuan di asrama pesantren. Dari situ kemudian, komunikasi yang berjalan memiliki komunikasi antara santri dengan kyai yang menjadi sebuah keharusan. Karena disamping santri sebagai pihak yang mencari ilmu tentu harus mematuhi pihak yang mencari ilmu sesuai dengan norma, aturan, tata nilai yang diajarkan oleh kyai sebagai pihak yang memberi tersebut

di pesantren baik norma-norma yang tertulis maupun tidak tertulis, agar komunikasi terjalin dengan baik dan harmonis.⁴³

Keharmonisan hubungan antara santri dengan kyai akan selalu tercermin dalam berbagai kesempatan, baik perkataan maupun sikap ketika berada di dalam maupun di luar pesantren. Seperti dalam komunikasi yang terjalin antara santri dengan kyai tidak bisa dihindari, seperti layaknya anak dengan orang tuanya. Karena hubungan yang terjalin di antara keduanya tidak bisa dipisahkan dengan aturan saja, akan tetapi berkaitan dengan norma maupun tata krama, yang harus selalu diindahkan oleh para santri di setiap keadaan agar hubungan terjalin harmonis dapat terwujud.⁴⁴

2) Adab Komunikasi kyai terhadap santri

- a) Memberikan pengajaran terhadap santri dengan membangun niat dan tujuan yang luhur, guna mencari ridho Allah SWT.
- b) Tidak putus asa akan semangat melalui motivasi terhadap santri dan memberikan bentuk rasa mencintai dirinya sendiri.

⁴³ Ali Usman, *Kyai Mengaji Santri Acungkan Jari Refleksi Kritis atas Tradisi dan Pemikiran Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 35-38.

⁴⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 123-128.

- c) Memberikan perhatian kepada santri dengan memperhatikan etika dari seorang kyai, seperti bersikap lembut dan penuh keramahan.
 - d) Memberikan contoh dan membiasakan diri kepada santri tentang cara bergaul yang baik.
 - e) Seorang kyai turut membantu menyelesaikan masalah mengenai materi, posisi, dan sebagainya guna meringankan santri.
 - f) Tetap bersikap rendah hati terhadap santri.⁴⁵
- 3) Adab komunikasi sesama santri

Komunikasi antar sesama santri merupakan suatu yang pasti terjadi di dalam lingkungan pesantren, mengingat sesama santri sering bertemu, baik pada waktu mengaji di aula maupun masjid, belajar di kamar maupun di kelas serta pada saat papasan tanpa disengaja, karena berada di lembaga yang sama. Komunikasi antar santri baik langsung maupun tidak langsung di dalam pesantren pasti ada kalanya hubungan di terjalin keduanya berdasarkan kesamaan kedudukan.

Hubungan komunikasi di atas antar santri terjalin tidak membedakan pada status sosial, seperti anak kyai, mengingat di dalam sebuah pesantren sama-sama menggunakan cara proses

⁴⁵ Mohamad Kholil, Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri), (Yogyakarta: Titian Wacana. 2007), 90-93.

komunikasi yang berlangsung melalui tatap muka maupun perantara. Agar santri mamiliki kebebasan dalam berinteraksi dari pelaku utama dan pengelola yaitu kyai, akan tetapi kebebasan yang diberikan kyai masih dalam batas-batas etis, makanya sebagai santri harus bisa memedakan kebebasan maupun lepas di pesantren ini dalam artian tidak dipedulikan, akan tetapi santri mengartikan itu sebagai wujud keharmonisan yang terjalin melalui hubungan para santri biasanya dapat terwujud dengan perilaku baik santri, dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.⁴⁶

4) Adab komunikasi santri dengan lingkungan

Komunikasi santri di lingkungan pesantren menajdi keharusan baik dalam diri seseorang maupun santri, baik individu maupun kelompok dikarenakan hakikat keberadaan manusia khususnya santri tidak bisa dipisahkan dari lingkungan yang berada di lingkup sekitar pesantren. Kemudian, jika dilihat dari keakraban yang terjalin harmonisi antar santri di dalam pesantren, baik dengan kiai, ustadz, maupun sesama santri memiliki pengaruh terhadap komunikasi santri terhadap

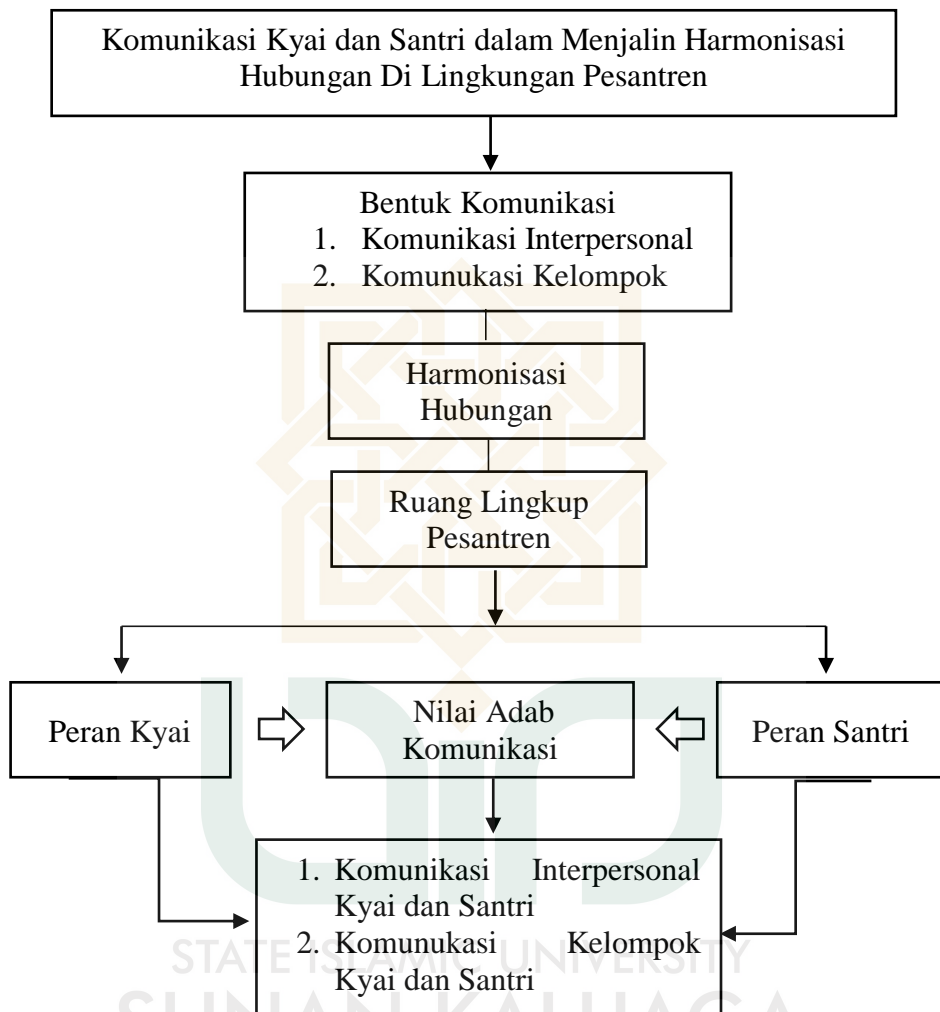
⁴⁶ *Ibid*, 136-140.

lingkungan. Oleh sebab itu, berkomunikasi dengan lingkungan yang dilakukan santri sebagai wujud menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Terlepas kadang terjadi perbedaan pendapat di antara para santri, dalam proses komunikasi itu sesuatu hal yang wajar, namun terpenting santri harus bisa mengindahkan komunikasi melalui norma maupun nilai etika pesantren, seperti saling tegur sapa saat bertemu, mengucapkan salam sembari jabat tangan, dan keramahan serta saling menghargai agar dapat menjadikan hubungan di antara keduanya berjalan dengan akrab dan harmonis.⁴⁷



⁴⁷ *Ibid*, 141-144.

4. Kerangka Teori



(Tabel I.1 Kerangka Teori)

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai gejala-gejala secara ilmiah meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis dan menyusun laporan yang terstruktur untuk mendapatkan data

berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁴⁸Dalam metode penelitian yang dilakukan ini, maka penulis akan tentukan metode penelitian dalam skripsi ini agar mudah dipahami dan sistematis sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan adanya situasi mengenai gejala maupun proses tertentu yang diamati dan mempunyai tujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi kemudian meringkas terhadap realitas fenomena sosial yang ada di masyarakat melalui ciri, karakter, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi dari fenomena tertentu.⁴⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai hal yang memiliki manfaat untuk memperoleh data-data yang tepat dan akurat. Maka dalam hal ini, Penulis memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 68.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan penelitian meliputi :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati hal yang berkaitan dengan peristiwa, kegiatan, tujuan dan lain sebagainya terhadap perasaan terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁰ Observasi terbagi menjadi dua macam, yaitu *participation observation* dan *non participation observation*.⁵¹

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan non participation observation yaitu sebuah bentuk dari partisipasi dimana peneliti tidak akan masuk ke ranah kelompok yang akan diobservasi hanya sebagai pengamat saja.⁵² Dengan begitu, penulis dapat mengorek info dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data dalam rangka mendapatkan data-

⁵⁰ Jhunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 34-35.

⁵¹ *Ibid*, 10.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 145.

data tentang pola komunikasi kyai dan santri dan konsep harmonisasi hubungan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan abah kyai, 3 santri putri, 2 santri putra dan ustadz maupun ustadzah guna memperoleh data tentang pola komunikasi kyai dan santri dan konsep harmonisasi hubungan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes untuk secara menyeluruh mengenai sebuah lokasi yang diteliti, keadaan di lapangan, kemudian melihat situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan dua belah pihak secara langsung, yaitu dengan mengajukan pertanyaan sebagai tugas pewawancara dan memberikan jawaban atas pertanyaan oleh terwawancara dengan maksud tertentu.⁵³ Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung dan berbincang baik antar individu maupun individu dengan kelompok. wawancara

⁵³ *Ibid*, 186.

sendiri sebagai bagian mekanisme komunikasi yang dilakukan sesudah observasi. Sedangkan pengamatan berkaitan objek diikuti dengan aktivitas tertentu dengan menggunakan instrumen tertentu secara menyeluruh. Meskipun dalam praktiknya di lapangan antara kedua teknik tersebut berlangsung dalam kondisi saling melengkapi.⁵⁴

Teknik yang digunakan penulis untuk melakukan percakapan secara langsung oleh dua belah pihak melalui pewawancara dan narasumber. Adapun model yang digunakan untuk wawancara, peneliti menggunakan wawancara model Terstruktur yaitu persiapan dari peneliti dalam menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh sebuah informasi dari narasumber yaitu seluruh elemen yang ada kaitannya guna mendapatkan informasi yang akurat.⁵⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data kualitatif sebagai metode pengumpulan dengan melihat salah satu dokumen-dokumen

⁵⁴ *Ibid*, 221.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

yang dibuat oleh subjek untuk dapat dianalisis sendiri atau oleh pihak lain mengenai subjek.⁵⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa catatan, foto kegiatan serta apa yang penulis dapatkan ketika observasi lapangan.

d. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu meliputi : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam hal ini, narasumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung.⁵⁷ Data primer dari lapangan yang peneliti amati dikumpulkan secara langsung, seperti mengenai hal-hal menjelaskan tempat, ruang, ataupun kegiatan oleh orang yang melakukan penelitian.⁵⁸ Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah Kyai, Pengurus Pondok Pesantren, Ustadz maupun ustadzah dan santri yang diharapkan dapat memberikan data yang jelas.

Sedangkan sumber data sekunder dapat diartikan sebagai upaya penelusuran dari data-data lapangan melalui

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 143.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto : STAIN Press, 2014), 7.

⁵⁸ Azwar Sifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

bahan tertulis yang diperoleh peneliti melalui perantara pihak lain dalam hal ini subjek penelitian ataupun sumber-sumber yang telah ada.⁵⁹ Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan – laporan penelitian terdahulu dengan data pendukung dari suatu penelitian untuk dapat melangkah kesumber utama.⁶⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan referensi lain seperti buku-buku, jurnal serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkripsi secara sistematis mengenai wawancara lapangan, catatan lapangan, dan materi– materi lain yang telah dikumpulkan melalui tahapan pengaturan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi dan untuk memungkinkan menyajikan temuan-temuan tersebut.⁶¹

⁵⁹ *Ibid.* 92.

⁶¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 85.

Selain itu, istilah lain mengartikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data yang diperoleh peneliti secara terstruktur dan sistematis meliputi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, agar mempermudah peneliti, dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada khalayak.⁶²

Adapun teknik analisis data disini merujuk pada teknik model Miles dan Huberman yang meliputi :³¹

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses meringkas dengan memilih hal-hal pokok, kemudian cari tema dan pola dan menghilangkan yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, reduksi data yang telah dilakukan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan mengumpulkan data peneliti selanjutnya, dan mencari penambahan data kembali jika diperlukan. Maka berkaitan dengan aspek-aspek reduksi data dari penelitian ini merupakan hasil dari observasi maupun wawancara menyangkut komunikasi dan santri yang berkaitan dengan pola komunikasi kyai dan santri dalam

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 88.

menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan pesantren. Aspek-aspek yang dimaksud diatas sebagai pemenuhan dan juga untuk memudahkan dalam melakukan penyajian data, yang berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian lapangan.

b. Penyajian Daya

Penyajian Data yaitu setelah tahap reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu dengan penyajian data. Dalam penyajian data, penelitian kualitatif dapat dilakukan menggunakan bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya, agar data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami oleh peneliti. Penyajian data dalam penelitian ini tidak terpisah dari analisis data. Mengingat dalam proses penyajian data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menggambarkan secara umum hasil penelitian, yaitu dimulai dari lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan dan penyajian gambaran umum lokasi penelitian. Maka tahap selanjutnya menyajikan atau mendeskripsikan adanya penelitian dari penulis terkait pola komunikasi kyai dan santri, konsep

harmonisasi dan hambatan harmonisasi hubungan komunikasi di Pondok Pesantren yang penulis teliti tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu pada tahap awal yang dikemukakan bersifat sementara dan perubahan bukti-bukti terjadi apabila dari data yang hendak di kesimpulan dalam penyesunan terdapat data yang ditemukan tidak kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, tahap awal ada bukti pendukung yang valid dari hasil kesimpulan yang dikemukakan tersebut, akan secara konsisten peneliti terjun ke lapangan kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dianggap sebagai kesimpulan yang kredibilitas.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam hal ini, guna mempermudah pembahasan nantinya penulis membagi beberapa bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut

:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes, yang meliputi: profil dan sistem pengajaran, profil kyai serta kehidupan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes.

Bab Ketiga, berisi penyajian dan analisis data tentang komunikasi Kyai dan Santri di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, yang meliputi: komunikasi interpersonal kyai dan santri serta komunikasi kelompok kyai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes.

Bab Keempat, merupakan penutup dari tesis ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka sebagai penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa adanya hubungan yang terjalin harmonis antara kyai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes karena:

1. Komunikasi interpersonal kyai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, yang peneliti peroleh di lapangan, meliputi: kyai berbicara dengan tegas dan memberi solusi, berkomunikasi menggunakan bahasa jawa krama, berbicara dengan bahasa yang lembut, menerapkan komunikasi *full control*, menghormati kyai duduk, bertanya dan mendengarkan dengan baik, menyapa ketika bertemu baik di dalam maupun di luar pesantren serta komunikasi santri dalam keberkahan kyai.
2. Komunikasi kelompok kyai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, yang peneliti peroleh di lapangan yaitu meliputi Muhadoroh, Tradisi Diskusi Kyai dan Santri

(Muzakarah), Muhadatsah atau percakapan menggunakan bahasa dan komunikasi dengan sorogan.

3. Disamping itu, komunikasi interpersonal dan kelompok antara kyai dan santri terjalin selaras dan harmonis di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, karena beberapa faktor penunjang yang tercermin melalui : sikap saling peduli, sikap saling memiliki empati, sikap saling menghargai atau dapat dimengerti, sikap saling jujur dan terbuka, sikap saling rendah hati serta sikap saling memiliki tanggung jawab.
4. Muncul sebuah hambatan ataupun kendala pada saat kyai dan santri melakukan proses komunikasi interpersonal maupun kelompok seperti yang sudah peneliti gambarkan dalam skema bagan seperti berkaitan dengan adanya bahasa, kebiasaan kyai dan santri yang sudah menjadi ciri khas maupun tradisi dan aturan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

B. SARAN

Berkaitan dengan penelitian terkait pola komunikasi kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan. Penulis memberikan sedikit saran yang penulis jabarkan dalam penelitian ini, mengingat penting bagi pola komunikasi kyai dan santri dalam

menjalin harmonisasi hubungan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes agar lebih baik kedepannya, seperti :

1. Komunikasi kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan Pondok Pesantren untuk dapat lebih intensifkan guna meminimalisir terjadinya komunikasi yang tumpang tindih antara kyai dan santri, sehingga komunikasi berjalan selaras sesuai dengan nilai-nilai etika pesantren.
2. Diharapkan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kabupaten Brebes nantinya mengembangkan terhadap peningkatan kualitas terhadap kyai, ustadz maupun ustadzah dalam diri santri agar dapat mencetak generasi yang berakhlak.
3. Peneliti kedepan diharapkan memerlukan adanya subjektifitas yang lebih dalam pengamatan terhadap komunikasi kyai dan santri dalam menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan untuk memperjelas data yang diperoleh, kemudian agar membaca referensi lebih banyak mengenai berbagai literature baik buku maupun jurnal sebagai tambahan agar lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- Abdullah, Irwan. 2008. *Agama Pendidikan dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afandi, Abdullah. 2005. *Peran dan Fungsi Kyai: Studi Kasus Di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ahmad, Moh. Achyat. 2010. *Mengapa Saya Harus Mondok Di Pesantren?*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri.
- Arifin Alatas, Mochamad dan Rachmayanti, Irma. *Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. Jurnal Satwika, Vol 4 No 1, Tahun 2020.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhanudin, Nandang. 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Surakarta: CV. Ziyad Visi Media.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- David. 1988. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Dhofier, Zumakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fisher, B. Aubrey. 2006. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Ghony, Jhunaedi & Almanshur, Fauzan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haedari, HM. Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren : Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hanif, Khadijah dkk. 2018. *Harmonisasi Hubungan Antar Umat Beragama*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika.
- Kafabihi Mahrus, Abdullah dkk. 2015. *Ta'lim Muta'alim : Kajian dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*. Jawa Timur : Santri Salaf Press.
- Kholil, Mohamad. 2007. *Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lutfi, Muhammad. 2019. Tesis: Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- M. Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapresonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kasinius.
- Muslimin, Khoirul dan Umam, Khoirul. *Komunikasi Interpersonal Antara Kyai dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel*. Jurnal An-Nida. Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2019.
- Pitrian, Heri. 2013. Tesis: *Strategi Komunikasi Bidang Pengasuhan Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan*. Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara.
- Qomar, Mujamil. 1992. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rismawan, Rifqi. 2018. *Komunikasi Antarbudaya Santri Putra Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*, cet. 1. Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.
- Saptono & Suteng, Bambang. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gema.
- Setiawan, Eko. *Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren. Studi Hubungan Antara Kyai dan Santri*. Jurnal Ulul Albab, Vol 13 No. 2, Tahun 2012,
- Sifudin, Azwar. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D.*

Bandung: ALFABETA.

Sultra Rustan, Ahmad dan Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi.*
Sleman: CV. Vudi Utama.

Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis.*
Yogyakarta: Kasinius

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 26 Desember 2021.

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Januari 2022.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Purwokerto : STAIN
Press.

Uchjana Effendi, Onong. 2002. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.

Umdatul Izzah, Iva Yulianti. *Perubahan Pola Hubungan Kyai dan Santri
Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan.* Jurnal Sosiologi
Islam. Vol. 1 N0. 2 Tahun 2011.

Usman, Ali. 2012. *Kyai Mengaji Santri Acungkan Jari Refleksi Kritis atas
Tradisi dan Pemikiran Pesantren.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Veeger, K.J. 1993. *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan
Individu: Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi.* Jakarta:
PT. Gramedia.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren.* Jakarta: Gema Insani
Press.

Wahyu, Ilaihi. 2013. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Zulkarnain, Nasution. 1993. *Sosiologi Komunikasi Massa.* Jakarta:
Universitas Terbuka, 1993.

Wawancara

Abah Kyai Agus Sofan di Ndalem (rumah abah), pada Hari Jum'at 10 Desember 2021 Pukul 09.30 WIB.

Dewan Pengasuh KH. M. Soim Hasan, pada Hari Kamis, 17 Februari 2022 Pukul 20.30 WIB.

Ustadz Maskur, Pada Hari Kamis, 23 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

Ustadzah Wiwit Febrianti, Pada Hari Sabtu, 11 Desember 2021 Pukul 18.30 WIB.

Santri putra bernama Aji Saputra, pada Hari Senin 20 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB.

Santri putri Ismawati Nur Khasanah, pada Hari Minggu, 12 Desember 2021 Pukul 14.08 WIB.

Santr putri bernama Nasywa Aulia Al Haris, pada Hari Minggu 12 Desember 2021 Pukul 13.30 WIB.

Santri putra M. Habib Ali Agnan, pada Hari Senin, 20 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

Ustadz Maskur, pada Hari Kamis 23 Desember 2021 Pukul 18.30 WIB

Santri putra bernama Aji Saputra, pada Hari Senin 20 Wawancara terhadap santri

Santri Putri Natasya Aulia Al-Haris, pada Hari Sabtu, 11 Desember 2021 Pukul 14.15 WIB

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara bersama Dewan Pengasuh dan Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan



2. Wawancara bersama Santri Putra dan Putri





B. Dokumentasi Santri, Kyai dan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan



C. Dokumentasi Kegiatan Santri



D. Pedoman Wawancara

(Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan)

1. Biodata
2. Kapan kyai mulai menjadi pengajar ngaji di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
3. Bagaimana pola ajar ataupun komunikasi yang intens dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (selaku kyai yang menjadi pengajar)
4. Apa yang menjadi keunikan dari Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan dengan pondok pesantren yang lainnya ? (melambangkan identitas atau ciri khas dari pondok tersebut)
5. Apa yang menjadi keunggulan atau kelebihan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan ?
6. Apakah ada pedoman – pedoman tertentu untuk kyai sendiri dalam mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
7. Dengan cara dan pola seperti apa kyai dalam berkomunikasi yang dibangun untuk berinteraksi dengan santri?
8. Pesan komunikasi apa yang selalu ingin dibangun oleh Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (terutama untuk santrinya kedepan)
9. Menurut kyai nilai-nilai etika yang baik dalam islam yang harus diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
10. Menurut pandangan kyai sendiri seelama mengajar, bagaimana pandangan terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (berkaitan dengan etika, sikapnya).

11. Bagaimana adab dalam berkomunikasi yang baik sesuai etika dalam pesantren antara santri dengan kyai, begitu sebaliknya kyai dengan santri, menurut ustadz?
12. Bagaimana komunikasi yang baik yang dijalankan dalam menselaraskan atau menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
13. Adakah faktor-faktor penghambat selama proses mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan ? (tentunya yang berkaitan dengan komunikasi)

(Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan)

1. Biodata
2. Kapan kyai mulai mengabdikan untuk menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
3. Sudah berapa kali Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan mengalami pergantian pengasuh?
4. Bagaimana sejarahnya berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan ? (meliputi berapa lama pesantren tersebut berdiri)
5. Apa yang membedakan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan dengan pondok pesantren yang lainnya ? (melambangkan identitas atau ciri khas dari pondok tersebut)
6. Apa visi misi dari Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan ?
7. Apa yang menjadi keunggulan atau kelebihan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan ?

8. Apakah ada pedoman – pedoman tertentu untuk pembinaan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
9. Apa sistem mengajar yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah? Apakah sama dengan pondok yang lain
10. Dengan cara dan pola seperti apa komunikasi yang dibangun untuk berinteraksi dengan santri?
11. Pesan komunikasi apa yang selalu ingin dibangun oleh Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (terutama untuk santrinya kedepan)
12. Saluran komunikasi apa yang selama ini diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
13. Komunikasi apa yang intens dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
14. Bagaimana komunikasi yang dijalankan dalam menselaraskan atau menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
15. Adakah faktor-faktor penghambat selama proses berdiri pondok pesantren ? (tentunya yang berkaitan dengan komunikasi)

(Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan)

1. Biodata
2. Kapan atau sudah berapa lama Ustadzah mulai mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
3. Menurut Ustadzah apa sih yang membedakan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan dengan pondok pesantren yang

lainnya ? (melambangkan identitas atau ciri khas dari pondok tersebut)

4. Apa yang menjadi keunggulan atau kelebihan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan ?
5. Bagaimana sistem mengajar yang diterapkan oleh ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? Apakah sama dengan pondok yang lain
6. Dengan cara dan pola seperti apa komunikasi yang dibangun untuk berinteraksi dengan santri?
7. Apakah ada pesan komunikasi yang ingin dibangun oleh Ustadzah untuk Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (terutama untuk santrinya kedepan)
8. Saluran atau alat komunikasi apa yang selama ini diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
9. Komunikasi apa yang intens dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
10. Bagaimana komunikasi yang dijalankan dalam menselaraskan atau menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
11. Adakah faktor-faktor penghambat selama proses mengajar selama ini? (tentunya yang berkaitan dengan komunikasi)

(Santri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan)

1. Biodata
2. Sudah berapa lama mulai mondok di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?

3. Berkeinginan untuk mondok itu dari dorongan orang tua atau keingin diri sendiri?
4. Sistem pengajaran seperti apa yang kalian ketahui di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? Apakah sama dengan pondok yang lain
5. Apa kebiasaan abah yang kalian ketahui? Seperti halnya cara berpakaian, perkataan atau lainnya
6. Apa ciri khas dari abah dalam berkomunikasi atau berceramah ? (atau ustad/austadzah di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan)
7. Apakah ada kebiasaan unik yang dilakukan kalian santri seperti budaya manuruh kitab harus di atas atau bersih dan suci, prinsip keberkahan (jalan menunduk depan abah dsb)
8. Dengan cara dan pola seperti apa komunikasi yang dibangun untuk berinteraksi dengan sesama santri?
9. Saluran atau alat komunikasi apa yang digunakan dalam berkomunikasi di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (ada atau tidak kalau ada bisa dijelaskan
10. Komunikasi apa yang intens dilakukan kalian dengan sesama santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
11. Apakah ada faktor penghambat selama kamu menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (tentunya yang berkaitan dengan komunikasi)

(Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan)

1. Biodata
2. Kapan atau sudah berapa lama Ustadzah mulai mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
3. Menurut Ustadz apa sih yang menjadi keunikan dari Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan dengan pondok pesantren yang lainnya ? (melambangkan identitas atau ciri khas dari pondok tersebut)
4. Apa yang menjadi keunggulan atau kelebihan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan ?
5. Bagaimana sistem mengajar yang diterapkan oleh ustadz di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? Apakah sama dengan pondok yang lain
6. Dengan cara dan pola seperti apa komunikasi yang dibangun untuk berinteraksi dengan santri?
7. Apakah ada pesan komunikasi yang ingin dibangun oleh Ustadzah untuk Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (terutama untuk santrinya kedepan)
8. Saluran atau alat komunikasi apa yang selama ini diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
9. Komunikasi apa yang intens dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
10. Bagaimana komunikasi yang dijalankan dalam menselaraskan atau menjalin harmonisasi hubungan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?
11. Menurut kyai nilai-nilai etika yang baik dalam islam yang harus diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan?

12. Menurut pandangan kyai sendiri seelama mengajar, bagaimana pandangan terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (berkaitan dengan etika, sikapnya)
13. Bagaimana adab dalam berkomunikasi yang baik sesuai etika dalam pesantren antara santri dengan kyai, begitu sebaliknya kyai dengan santri, menurut ustadz?
14. Adakah faktor-faktor penghambat selama proses mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? (tentunya yang berkaitan dengan komunikasi)